

HUBUNGAN *FUTURE TIME PERSPECTIVE* DAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEMATANGAN KARIR DI ITALIAN FASHION SCHOOL

Nyimas Farah Khairunnisa¹, Erdina Indrawati²

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Email: nyimassfarah@gmail.com¹, erdina.indrawati@yahoo.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. Dalam menggunakan menggunakan tiga variabel yaitu *Future time perspective*, *Self Efficacy* dan kematangan karir. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah adalah siswa dan siswi di Italian Fashion School 50 orang dan Teknik pengambilan sampel adalah sensus. Hasil uji validitas kematangan karir diperoleh sebanyak 22 item dinyatakan valid dan 10 item, *Future Time Perspective* yang terdiri dari 16 item diperoleh item valid sebanyak 13item dan 3 item yang dinyatakan gugur dan *Self Efficacy* yang terdiri dari 24 item diperoleh item valid sebanyak 18 item dan 6 item yang dinyatakan gugur. Uji Hipotesis Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai ρ_{x1y} sebesar 0,513 maka terdapat hubungan *Future time perspective* dengan kematangan karir di Italian Fashion School, diperoleh nilai ρ_{x2y} sebesar 0,485 maka Terdapat hubungan *Self Efficacy*

dengan kematangan karir di Italian Fashion School dan R sebesar 0,600 dan R^2 sebesar 0,360 dengan dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School.

Kata Kunci : *Future time perspective*, *Self efficacy*, kematangan karir

THE CORRELATION BETWEEN FUTURE TIME PERSPECTIVE AND SELF EFFICACY WITH CAREER MATURITY IN ITALIAN FASHION SCHOOL

Nyimas Farah Khairunnisa¹, Erdina Indrawati²

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Email: nyimassfarah@gmail.com¹, erdina.indrawati@yahoo.com²

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between Future time perspective and Self Efficacy with career maturity at Italian Fashion School. In using three variables, namely Future time perspective, Self Efficacy and career maturity. The population taken in this study were 50 students and female students at the Italian Fashion School and the sampling technique was a census. The results of the validity test of career maturity were obtained as many as 22 items were declared valid and 10 items, Future Time Perspective consisting of 16 items obtained 13 items of valid items and 3 items which were declared invalid and Self-efficacy consisting of 24 items obtained 18 items and 6 valid items. items that are declared invalid. Hypothesis Test Based on the results of the research data analysis, it was obtained that the value of $r = 0.513$, so there was a correlation between Future time perspective and career maturity at Italian Fashion School, obtained a value of $r = 0.485$, so there was a relationship between Self Efficacy and career maturity at Italian Fashion School and R of 0.600 and R^2 of 0.360 with $p < 0.05$. This means that there is a relationship between Future time perspective and Self Efficacy with career maturity at the Italian Fashion School.

Keywords: *Future time perspective, Self efficacy, Career maturity*

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia diharapkan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai agar dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memiliki karir yang matang. Pendidikan yang diambil akan menjadi salah satu langkah untuk mencapai karir yang diinginkan. Menurut karir adalah posisi pekerjaan yang dimiliki oleh individu. Karir yang dipilih oleh individu memiliki peran jangka panjang yang sangat besar untuk kehidupannya, seperti berperan menentukan kemampuan finansial, pergaulan dan gaya hidup (Santrock, 2011).

Pendidikan yang diambil diharapkan dapat mempersiapkan seseorang dalam memanfaatkan potensi, membantu memutuskan karir yang diinginkan, serta membuat perencanaan karir yang matang. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah mencapai tingkat kematangan karir yang sesuai. Savickas (Reh fuss & Sickinger, 2015) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas pengembangan karir. Selain itu kematangan karir juga merupakan sebuah kemampuan individu dalam menentukan sendiri mengenai pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, pilihan yang realistis dan konsisten. Super (Levinson, et al. 2001)) menyatakan bahwa, aspek-aspek yang menunjukkan seseorang matang secara karier yaitu: aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang pembuatan keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai, realisasi keputusan karir dan orientasi karir.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan yang menjadi faktor luar tidaklah cukup untuk seseorang mencapai tingkat kematangan karirnya apabila tidak didukung dengan faktor yang berasal dari dalam diri seorang desainer. Keduanya haruslah seimbang. Adapun faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman hidup, taraf kecerdasan, bakat khusus, minat sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki dan keadaan jasmani. Sementara itu faktor eksternal yakni masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, tempat Pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan jenis pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2006).

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari dua faktor, maka keduanya haruslah seimbang. Selain lembaga pendidikan yang menjadi faktor eksternal, pentingnya seorang individu memiliki pandangan tentang masa depan juga menjadi faktor internal yang tidak kalah

pentingnya. Pandangan ini berkaitan dengan *future time perspective* (FTP). *Future time perspective* adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu mengenai pemikiran tentang masa depan (Betts, 2013). *Future time perspective* dapat berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bisa membantu mencapai hasil di masa depan (McLnerney, 2004), yang bisa diartikan sebagai karir yang matang di masa depan.

Future time perspective dapat berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang bisa membantu mencapai hasil di masa depan.

Seseorang yang memiliki pemikiran akan masa depan yang positif juga merupakan seseorang yang yakin pada dirinya sendiri akan kemampuan yang dimilikinya. *Future Time Perspective* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kematangan karir, individu dengan FTP yang tinggi ditemukan mengalami lebih sedikit tekanan pekerjaan dan mengambil lebih banyak gaya coping positif. Sedikitnya tekanan pekerjaan bisa juga dikarenakan keyakinan individu sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai berbagai hal diberbagai situasi. Keyakinan semacam itu disebut dengan efikasi diri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang .

Self efficacy dan *Future time perspective* keduanya sama-sama melihat keberhasilan seseorang dapat dicapai dari sebuah pandangan akan dirinya dan pandangan akan masa depan, keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang. Apabila pandangan tersebut baik maka hasilnya akan baik dan juga sebaliknya.

Fenomena yang terjadi membuktikan bahwa untuk mencapai kematangan karir diperlukan kesiapan dari dalam diri individu, tidak hanya dari luar individu. Banyaknya tantangan yang dihadapi apabila seseorang memiliki *Future Time Perspective* yang positif maka seseorang tersebut akan mengalami lebih sedikit tekanan dan dapat mengendalikan situasi berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Future Time Perspective* dan *Self efficacy* terhadap kematangan karir di Italian Fashion School.

2. LANDASAN TEORI

Kematangan Karir

Crites (Wijaya, 2010) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Menurut Yost dan Corbishly (Aji dkk, 2010) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan

karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir. (Rehfuss & Sickinger 2015). Jadi pengertian kematangan karir dapat disimpulkan bahwa tingkat di mana individu telah berhasil menguasai tugas perkembangan karirnya dengan baik dan sesuai dalam membuat keputusan karir yang tepat.

Menurut Super (Levinson, E.M, et al, 2001) terdapat empat aspek untuk mengukur kematangan karir yaitu perencanaan, eksplorasi, prngumpulan informasi, dan pengambilan keputusan.

Future Time Perspective

Future time perspective adalah kecenderungan yang berbeda pada tiap individu untuk berpikir tentang masa depan (Betts, 2013). *Future time perspective* didefinisikan sebagai persepsi individu tentang masa depannya (Husman dan Shell 2008). Froehlich at al (2015) mendefinisikan future time perspective sebagai persepsi seorang mengenai seberapa banyak kesempatan dan keterbatasan dalam kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Future Time Perspective* adalah persepsi yang berbeda pada tiap individu tentang masa depannya mengenai seberapa banyak kesempatan dan keterbatasan dalam kehidupan. Cate and John (2007) mengidentifikasi dua faktor *Future Time Perspecti* yaitu a. Focus pada kesempatan (*focus on opportunities*) adalah perhatian individu pada kemungkinan atau kesempatan dalam hidupnya. Selain itu, focus pada peluang mengacu pada keyakinan individu bahwa individu memiliki masa depan yang panjang dengan tujuan baru dan banyak kemungkina, b. Focus pada keterbatasan (*focus on limitations*) adalah perhatian individu terhadap keterbatasan dalam hidupnya. Selain itu, fokus pada batasan mengacu pada keyakinan individu bahwa memiliki waktu yang terbatas di masa depan yang ditandai oleh kendala dan kemungkinan yang terbatas.

Self Efficacy

Bandura (Feist & Feist, 2008) mendefinisikan efikasi diri (*Self Efficacy*) sebagai keyakinan seseorang dala kemampuannya untuk melakukan kontrol terhadap fungsi perilaku dan peristiwa lingkungan. Menurut Santrock (2003), efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Bandura (1997), keyakinan akan kemampuan diri individu dapat bervariasi pada masing-masing dimensi yang terdiri dari: *Level/magnitude*, *Strength*, dan *Generality*.

Future Time Perspective merupakan persepsi individu tentang masa depannya (Husman dan Shell, 2008). Lens (2012) menyatakan bahwa *future time perspective* dapat memotivasi individu dalam pengembangan karir di masa depan.

Individu yang memiliki perspektif masa depan yang positif akan lebih mampu melihat peluang sehingga akan dapat menentukan langkah ke depan guna mencapai karir yang sesuai. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cheng et al tahun 2016 terhadap 431 mahasiswa keperawatan. Mahasiswa dengan *Future Time Perspective* yang tinggi ditemukan mengalami lebih sedikit tekanan pekerjaan dan mengambil lebih banyak gaya coping positif. Hal ini membuat *Future Time Perspective* semakin kuat menjadi faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Nur Aini Abidul Umam (2015) dan didapatkan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* karir dengan kematangan karir. Dimana *self efficacy* karir merupakan teori *self efficacy* yang menerapkan konsep *self efficacy* untuk perilaku yang berhubungan dengan karir.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa di Italian Fashion School. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data penelitian dengan skala kematangan karir, *Future Time Perspective*, dan *Self Efficacy* yang disusun berdasarkan model skala Likert. Berdasarkan penghitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas skala kematangan karir sebesar 0,857, *Future Time Perspective* sebesar 0,892, dan *self efficacy* sebesar 0,874.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai ρ_{x1y} sebesar 0,513 maka terdapat hubungan *Future time perspective* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara *Future time perspective* dengan kematangan karir di Italian Fashion School, artinya semakin baik *Future time perspective* maka kematangan karir di Italian Fashion School semakin baik. Hal ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Future Time Perspective* merupakan persepsi individu tentang masa depannya (Husman dan Shell, 2008). Individu yang memiliki perspektif masa depan yang positif akan lebih mampu melihat peluang sehingga akan dapat menentukan langkah ke depan guna mencapai karir yang sesuai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grashinta & Wiroko (2018), bahwa ada pengaruh *Future Time Perspective* terhadap kematangan karir pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai ρ_{x2y} sebesar 0,485 maka terdapat hubungan hubungan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan arah

positif antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. artinya semakin baik *Self Efficacy* maka kematangan karir di Italian Fashion School semakin baik. Nur Aini Abidul Umam (2015) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* karir dengan kematangan karir. Di mana *self efficacy* karir merupakan teori self efficacy yang menerapkan konsep *self efficacy* untuk perilaku yang berhubungan dengan karir.

Berdasarkan *output* model *summary*, hasil hipotesis ketiga diperoleh nilai R sebesar 0,600 dan R^2 sebesar 0,360 dengan dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. artinya semakin baik *Future time perspective* dan *Self Efficacy* maka akan diikuti oleh kematangan karir di Italian Fashion School akan semakin baik. kontribusi *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir dapat diperoleh melalui uji analisis dengan metode *Multivariate Stepwise* diperoleh *R square* sebesar 0,360 yang berarti bahwa *Future Time Perspective* dan *Self Efficacy* memberikan menyumbang sebesar 36 %. *Future time perspective* menyumbang untuk kematangan karir sebesar 26,4 % sedangkan *self efficacy* menyumbang untuk kematangan karir sebesar 9,6% sementara 64% merupakan faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor internal antara lain adalah nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman hidup, taraf kecerdasan, bakat khusus, minat sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki dan keadaan jasmani, selain itu juga terdapat faktor eksternal antara lain yakni masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status social ekonomi keluarga pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti,tempat Pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan jenis pekerjaan (Winkel & Hastuti, 2006).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Terdapat hubungan dengan arah positif *Future time perspective* dengan kematangan karir di Italian Fashion School.
- b. Terdapat hubungan dengan arah positif antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School. .
- c. Terdapat hubungan antara *Future time perspective* dan *Self Efficacy* dengan kematangan karir di Italian Fashion School.

6. SARAN

Diharapkan dapat memperluas responden dengan ciri-ciri yang lebih beragam, serta mencoba memasukkan variabel-variabel lain yang berasal dari faktor yang

mempengaruhi seperti faktor internal antara lain taraf kecerdasan, sifat kepribadian, minat bakat, pengetahuan dan faktor eksternal antara lain masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, tempat pendidikan atau sekolah serta pergaulan dengan teman sebaya.

Meningkatkan *Future time perspective* dan *self efficacy* agar bisa semakin matang dalam memilih karir yang akan datang dengan cara memiliki keyakinan yang kuat mengenai kemampuan diri, tekun dalam mengerjakan tugas yang sulit dan mampu melaksanakan tugas yang sederhana sampai dengan tugas yang rumit.

Menambah fasilitas yang sudah ada agar siswa tambah yakin untuk berekspresi mengenai fashion yang modern. Sekolah juga menjaga kualitas materi mengenai fashion dan memberikan para pengajar untuk mengembangkan materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., Hartati, S., & Rusmawati, D. (2010). Hubungan locus of control dengan kematangan karir 2010 pada siswa kelas XII SMK N Purworejo. *Jurnal Psikologi*.
- Bandura. (1997). *Self-efficacy : the exercise of control*. New York : W.H Freedman and Company.
- Betts, M. (2013). "Future time perspective: Examination of multiple conceptualizations and work-related correlates". Georgia Institute of Technology. *Thesis*.
- Cate, R. A., & John, O. P. (2007). Testing models of the structure and development of future time perspective: *Maintaining a focus on opportunities in middle age*. *Psychology and Aging*, 22, 186-201.
- Cheng, C., Liu, Y., Yuxia, C., Huijing, Z., Yonggang, S., Xiuzhen, F. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: correlational study design. *BMC medical education*.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of personality* (Edisi Keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Froehlich, D. E., Simon, A. J. B. & Mien, S. R. S. (2015). Great expectations: the relationship between future time perspective, learning from others, and employability. *Vocations and learning*, 8, 213-227.

- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25.
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2), 166-175.
- Levinson, E. Mohler, D. L; Caswell, S; & Kiewra, K. (2001). Six approaches to the assessment of career maturity. *Journal of Counseling & Development*. Vol. 76.
- McInerney, D. M. (2004). A discussion of future time perspective. *Educational Psychology Review*, 16(2), 141-151.
- Reh fuss, M.C., & Sickinger, P.H. (2015). Assisting high school students with career indecision using a shortened form of the career construction interview. *Journal of school counseling*. 13(6), p1-23. 23p.
- Santrock (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan remaja*. Edisi: Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan anak*. Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. (2001). A developmental perspective on vocational behaviour: career patterns, salience, and themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, F. (2010). Hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. *Jurnal Psikologi*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abad.